

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki hak-hak asasinya semenjak dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Baik agama melalui kitab sucinya ataupun manusia menyatakan adanya hak asasi manusia, seperti hak untuk hidup, hak untuk tinggal, dan hak untuk beragama. Ketika setiap manusia menghargai hak asasi masing-masing manusia maka akan tercipta perdamaian di dunia ini. Salah satu bentuk perhatian terhadap hak-hak asasi manusia adalah dibuatnya *Universal Declaration of Human Rights* pada 10 Desember 1948. Agar setiap manusia terjaga hak-haknya maka negara sebagai aktor yang bertanggung jawab untuk melindungi masyarakatnya harus membuat hukum yang melindungi hak asasi masyarakatnya, dan UDHR ini diharapkan menjadi acuan untuk membuat hukum tentang hak asasi manusia. NGO pun berperan dalam mempromosikan norma dan nilai tentang hak-hak asasi manusia agar negara dan setiap elemen di masyarakat menghargai hak-hak asasi manusia. Di era globalisasi ini semakin banyak aktor non negara yang saling berinteraksi yang kemudian membuat jaringan untuk mempromosikan norma dan nilai tentang hak asasi manusia di level internasional.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan hidup manusia terus meningkat. Negara sebagai aktor yang harus melindungi masyarakatnya pun melakukan pembangunan untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya melalui berbagai sarana. Namun seringkali pemerintah suatu negara lalai dalam pembangunannya tersebut karena dalam pembangunan tersebut terjadi beberapa pelanggaran hak asasi manusia, seperti penggusuran paksa, atau perusakan lingkungan sehingga masyarakat yang terdampak kesulitan untuk mengakses hal-hal

yang bersumber dari lingkungan yang bersih. Pemerintah negara tersebut lebih mementingkan nilai-nilai ekonomi dan mengabaikan hak asasi manusia dan nilai-nilai sosial dan kultur lainnya. Sebagai respon dari pelanggaran hak asasi tersebut bermunculan kampanye dari NGO baik domestik maupun internasional yang menyuarakan agar tiap pemerintah melakukan pembangunan yang bebas dari pelanggaran hak asasi manusia.

### **A. Latar Belakang**

Meksiko atau nama resminya *Estados Unidos Mexicanos* merupakan sebuah negara yang terletak di benua Amerika tepatnya berada di Amerika Selatan. Meksiko merupakan negara bekas jajahan Spanyol ketika Spanyol melakukan ekspedisi ke benua Amerika. Pada tahun 16 September 1810 Meksiko menyatakan kemerdekaannya meskipun kemerdekaan itu baru diakui oleh Spanyol pada 27 September 1821 atau 11 tahun kemudian. Meksiko menerapkan sistem pemerintahan federal yang mana Meksiko memiliki 31 negara bagian.<sup>1</sup>

Setiap negara melakukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang mana setiap individu itu perlu untuk memiliki kesejahteraan yang baik agar dapat memenuhi kebutuhannya. Berbagai kebijakan pembangunan dilakukan oleh setiap negara untuk memenuhi kebutuhan dan memajukan negaranya. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary 8<sup>th</sup> Edition, pembangunan atau *development* adalah sebuah pertumbuhan sesuatu secara

---

<sup>1</sup> CIA, "The World Fact Book",  
<https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/mx.html>, diakses pada 17 Januari 2017.

bertahap menjadi lebih baik atau kuat. Untuk melakukan pembangunan itu setiap pemerintahan mengeluarkan kebijakan-kebijakan agar pembangunan tersebut berjalan lancar. Meskipun pembangunan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negara dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya, pembangunan terkadang merugikan sebagian pihak. Pembangunan dipandang sebagai kebijakan yang memarjinalkan sebagian kelompok karena hasil dari pembangunan hanya bisa dirasakan oleh sebagian kelompok. Hal ini karena pembangunan tersebut hanya menitik beratkan pada kesejahteraan secara ekonomi, padahal pembangunan tidak hanya terpaku pada ekonomi saja.<sup>2</sup>

Sebagai sebuah negara, Meksiko perlu untuk melakukan upaya-upaya agar tercapai taraf hidup masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, yang mana jumlah populasi masyarakat Mexico terus bertambah. Pada tahun 2016, persentase pertumbuhan populasi di Mexico sebesar 1.15%, dengan jumlah populasi sebanyak 123,166,745 jiwa.<sup>3</sup> Upaya yang dilakukan adalah membuat kebijakan-kebijakan pembangunan, salah satunya pembangunan bendungan La Parota di negara bagian Guerrero sebagai pembangkit listrik tenaga air, tepatnya berada di aliran sungai Papagayo.

Guerrero merupakan sebuah negara bagian dari Meksiko yang terletak di bagian selatan. Bendungan yang akan digunakan sebagai pembangkit listrik tersebut

---

<sup>2</sup> Tatyana P. Soubbotina, *Beyond Economic Growth, an Introduction to Sustainable Development*, (Washington D.C.: The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank, 2004), hlm 7.

<sup>3</sup> CIA, Loc. Cit.

direncanakan akan memiliki luas waduk seluas 14.213 hektar dan tinggi bendungan yang mencapai 180 m dan menghasilkan listrik sebesar 1527 GWh per tahunnya. Dana yang akan dialokasikan untuk membangun proyek ini diestimasi sebesar USD 1000.000.<sup>4</sup> Proyek ini direncanakan akan dibangun sejak tahun 1976 akan tetapi proyek tersebut baru mulai dikerjakan pada tahun 2003. Pemerintah Meksiko berharap dengan adanya pembangunan bendungan La Parota ini, kebutuhan listrik di bagian timur Meksiko akan tercukupi dan mengurangi pengeluaran negara untuk memenuhi kebutuhan listrik. Berdasarkan kalkulasi yang dibuat oleh otoritas Meksiko, proyek bendungan La Parota ini mengharuskan relokasi penduduk sekitar proyek sebanyak 2981 jiwa.

Bendungan sebagai salah satu infrastruktur yang ukurannya sangat besar mampu untuk menghasilkan listrik, mengairi lahan pertanian melalui saluran irigasi, dan juga sebagai alat kontrol banjir. Selain itu bendungan juga merupakan simbol dari modernisasi dan juga dominasi manusia atas alam. Namun di sisi lain bendungan pun masih mengundang perdebatan. Dibalik keuntungan secara ekonomi yang diberikan oleh hadirnya bendungan, terdapat kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh hadirnya bendungan itu sendiri.

Diantara kerugian sosio-ekonomi yang diakibatkan oleh adanya bendungan dan menjadi perhatian bagi berbagai pihak adalah tidak cukupnya kompensasi yang diberikan atas kerugian tanah yang masuk dalam area proyek pembangunan bendungan dan juga kurangnya proyeksi

---

<sup>4</sup> Luis Berga, et al, Dams and Reservoir, Societies and Environment in the 21<sup>st</sup> Century (Vol.2; Leiden: Taylor & Francis/Balkema, 2006) hlm 1190

jangka panjang dari pembangunan tersebut.<sup>5</sup> Dampak negatif lain secara sosial pada masyarakat terdampak contohnya adalah gagalnya program relokasi bagi warga-warga yang terdampak oleh adanya proyek bendungan. Hal itu berdampak pada disintegrasi masyarakat yang mana banyak terjadi pada masyarakat pribumi.<sup>6</sup> Begitu juga proyek bendungan La Parota ini yang mengundang pro dan kontra, terutama mereka yang terdampak secara langsung. Perhitungan yang dibuat oleh pemerintah tentang jumlah masyarakat pribumi yang harus direlokasi dianggap salah oleh beberapa pihak.

Guerrero merupakan salah satu daerah yang tingkat marjinalisasinya sangat tinggi dan indeks pembangunan manusia-nya terendah diantara negara bagian di Meksiko. NGO memperhitungkan bahwa pembangunan bendungan La Parota berdampak secara langsung pada 25.000 jiwa yang tinggal di sekitar proyek, dan juga berdampak secara tidak langsung pada kehidupan 75.000 jiwa. Masyarakat Guerrero yang tinggal di sekitar aliran sungai Papagayo bermata-pencarian sebagai petani mayoritasnya. Dengan membendung aliran sungai itu dengan membuat dinding setinggi 162 m tentunya akan mempengaruhi ladang-ladang milik warga sekitar, karena pasokan airnya terganggu. Begitu juga dengan ekosistem yang ada di sekitar dinding bendungan karena air yang membanjiri di sekitar bendungan akan merusak ekosistem yang ada.<sup>7</sup> Bahkan menurut

---

<sup>5</sup> Marcus Nüsser, *Large Dams in Asia, Contested Environments between Technological Hydroscapes and Social Resistance*, (New York, London: Springer Dordrecht Heidelberg, 2014), hlm 2

<sup>6</sup> Patrick McCully, *Silenced Rivers, The Ecology and Politics of Large Dams*, (London, New York: Zed Books Ltd., 2001), hlm xxx

<sup>7</sup> Human Right Risk at La Parota Dam, Amnesty International, 2007, hlm 1.

Giancarlo Delgado Ramos, seorang peneliti dari Autonomous Metropolitan University of Azcapotzalco Mexico, bendungan yang diklaim ramah lingkungan ini jauh dari kata ramah lingkungan karena bendungan itu menjadi salah satu faktor pemanasan global dimana bendungan ini akan membanjiri 14.213 ha hutan yang kelak pembusukan dari vegetasi itu akan menghasilkan karbon dioksida dan gas metana.<sup>8</sup>

Proyek pembangunan bendungan La Parota ini juga ditentang oleh NGO-NGO karena melanggar hak-hak dari warga-warga yang terdampak. Diantara hak-hak yang dilanggar adalah hak untuk informasi. Warga-warga yang terdampak secara langsung tidak mengetahui adanya proyek pembangunan bendungan kecuali setelah alat-alat berat masuk ke lokasi rencana proyek dan mulai menggali tanah. Tanah-tanah tersebut merupakan tanah *campesino* atau *ejidos* yang berarti petani skala kecil,<sup>9</sup> dan juga komunal. Selain itu mereka pun tidak tahu mengenai dampak-dampak yang dihasilkan dari pembangunan bendungan tersebut. Masyarakat yang terdampak pun tidak mengetahui kemana kelak mereka akan direlokasi. Hingga kemudian mereka melontarkan tentangan-tentangan terkait pembangunan bendungan. Akibatnya 3 orang terbunuh, 3 orang dipenjara, dan banyak orang yang terluka dalam konflik aksi menentang pembangunan bendungan sejak 2003 atau awal pembangunan bendungan. *Comision Federal de Electricidad* juga banyak menggunakan aparat untuk

---

<sup>8</sup> Louisa Reynolds, "Peoples power against the Plan Puebla Panama", <http://www.lapress.org/articles.asp?art=5379>, diakses pada 10 April 2017

<sup>9</sup> Carlos Castillo, Otto F. Bond, *The University of Chicago Spanish Dictionary: Spanish – English, English – Spanish, Fifth Edition*, (London, Chicago: The University of Chicago Press, 2001), hlm 64

melakukan kekerasan demi mengusir paksa warga yang ada di daerah proyek. Begitu juga CFE pun menggunakan laporan-laporan palsu agar proyek tersebut tetap berjalan.

Sebagai respon dan tentangan dari adanya proyek bendungan La Parota ini, akhirnya muncul kelompok orang-orang yang menentang pembangunan bendungan dan membuat sebuah gerakan yang bernama CECOP atau *Consejo de Ejidos y Comunidades Opositores a la Presa La Parota*. CECOP berdiri di tahun 2003 yaitu di awal mulainya pembangunan bendungan. CECOP beranggotakan 5000 orang dari 39 desa yang terdampak oleh adanya pembangunan bendungan La Parota tersebut. Orang-orang yang tergabung dalam CECOP sebelumnya pernah juga menjadi korban relokasi dari proyek bendungan La Venta yang berada di negara bagian Guerrero juga. Dalam upaya penolakan pembangunan bendungan La Parota, CECOP dibantu oleh *Centro de Derechos Humanos de la Montaña "Tlachinollan"*.

NGO Tlachinollan merupakan sebuah NGO di Mexico yang bergerak di bidang HAM. NGO Tlachinollan berdiri pada tahun 1993 dan memiliki dua kantor pusat, Tlapa de Comonfort di daerah pegunungan di negara bagian Guerrero dan di kota Ayutla de Los Libres, sebagai mana yang dipaparkan sebelumnya bahwa Guerrero merupakan negara bagian yang tinggi tingkat marjinalisasinya. Guerrero merupakan negara bagian di Mexico yang terdapat di dalamnya suku-suku adat pribumi Mexico seperti Tlapanec atau dikenal juga Me'phaa, Na'savi, dan suku Naha/Naua. Dengan adanya suku-suku adat pribumi Mexico di Guerrero dan tingginya tingkat marjinalisasi di sana, NGO Tlachinollan berusaha untuk memperjuangkan dan

mempromosikan hak asasi manusia bagi suku-suku tersebut.<sup>10</sup>

NGO Tlachinollan berusaha untuk mempengaruhi pemerintah Mexico melalui jejaring NGO di negara lain. Begitu juga CECOP terus melakukan segala cara yang memungkinkan seperti menutup akses masuk ke area proyek karena para pekerja memasuki area perkebunan komunal secara ilegal. Begitu juga mereka merespon tekanan politik dari pemerintah dengan melakukan protes dan aksi yang isinya tentang ilegalnya pembangunan proyek bendungan La Parota, perusakan lingkungan dengan dibangunnya bendungan La Parota, dan kekerasan serta pelanggaran Hak Asasi Manusia terhadap orang-orang yang menentang dibangunnya proyek bendungan tersebut.<sup>11</sup>

Pada bulan Januari 2006 pengadilan Meksiko menyatakan bahwa upaya pengambil-alihan tanah yang dilakukan oleh CFE tidak sah karena adanya kecurangan-kecurangan pada proses pengambil-alihan tanah. Pada tahun 2009 proyek bendungan La Parota sempat dihentikan sampai 2018 karena kondisi perekonomian di Meksiko sedang memburuk sedangkan proyek bendungan itu sendiri membutuhkan dana yang besar yang diestimasi mencapai USD 1000.000. Dan akhirnya pada tahun 2012 tepatnya pada 16 Agustus setelah melakukan perjuangan dan kampanye yang panjang, proyek bendungan La Parota resmi dibatalkan setelah ditanda-tanganinya perjanjian Cacahuatpec oleh anggota CECOP dan gubernur negara

---

<sup>10</sup> NGO Tlachinollan, “¿Quiénes Somos?”, <http://www.NGO.Tlachinollan.org/quienes-somos/>, diakses pada 5 Januari 2017.

<sup>11</sup> Kate A. Berry, Eric Mollard, *Social Participation in Water Governance and Management*, (London: Earthscan, 2010) hlm 280

bagian Guerrero.<sup>12</sup> Berdasarkan paparan di atas, upaya-upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dalam mempengaruhi pemerintah Mexico untuk menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota berhasil.

Tidak terpaut jauh dari proyek pembangunan bendungan La Parota, dibangun pula beberapa bendungan lain di Mexico oleh CFE. Pada tahun 2003, pemerintah Meksiko melalui CFE membangun bendungan lain di negara bagian Nayarit bernama El Cajon dengan luas bendungan sebesar 4100 ha, dan pada tahun 2007 dibangun pula bendungan lain di perbatasan negara bagian Nayarit dan Jalisco bernama La Yesca dengan luas 3492 ha.<sup>13</sup> Akan tetapi dua proyek pembangunan bendungan ini berhasil dilakukan oleh pemerintah Meksiko. Pada tahun 2007 pemerintah Meksiko berhasil menyelesaikan pembangunan bendungan El Cajon dan pada 2012 pemerintah Meksiko berhasil menyelesaikan pembangunan bendungan La Yesca meskipun ada upaya penolakan dari masyarakat karena adanya pelanggaran hak asasi manusia dan tindakan represif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana langkah-langkah advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dalam mempengaruhi pemerintah Mexico untuk menghentikan pembangunan bendungan La Parota?”

---

<sup>12</sup> Berkleee Lowrey-Evans, “Hasta La Victoria: La Parota Dam Cancelled”, <https://www.internationalrivers.org/blogs/244/hasta-la-victoria-la-parota-dam-cancelled>, diakses pada 4 Oktober 2016.

<sup>13</sup> Luis Berga, et al, loc. cit.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah penulisan dalam menjawab hipotesa yang terbentuk. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan satu konsep dan satu model, yaitu:

#### **Transnational Advocacy Network**

Advokasi menurut Richard Holloway dalam bukunya *Establishing and Running an Advocacy NGO* adalah sebuah upaya yang dilakukan secara terorganisir untuk membuat sebuah perubahan baik perubahan secara sistematis atau secara bertahap.<sup>14</sup>

Network menurut Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink adalah sebuah struktur komunikatif, sebuah upaya untuk mempengaruhi sebuah pembicaraan, kebijakan, atau sebuah prosedur. Transnational Advocacy Networks adalah upaya advokasi yang dilakukan dengan membangun jaringan yang bersifat melintasi batas-batas negara. Dalam melakukan Transnational Advocacy ada beberapa upaya yang dapat dilakukan mempromosikan isu yang diangkat, yaitu: *Information Politics*, dalam upaya ini NGO yang berkaitan memberikan informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan atau kebijakan yang ingin diubah; *Symbolic Politics*, yaitu dengan membuat simbol-simbol yang berkaitan dengan isu yang akan diangkat agar khalayak sadar dengan isu tersebut; *Leverage Politics*, yaitu mempengaruhi pihak-pihak yang memiliki power besar sehingga pihak yang lebih rendah akan cenderung

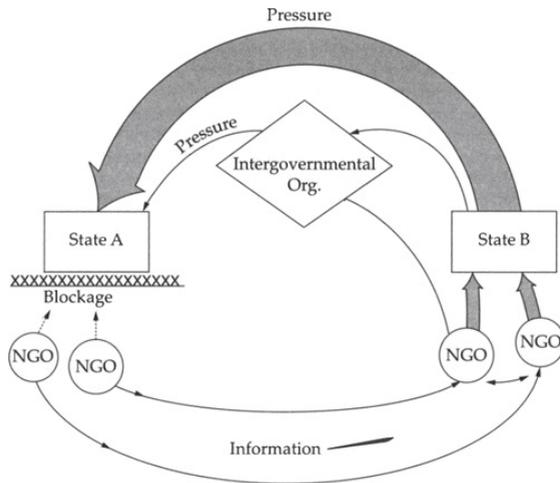
---

<sup>14</sup> Richard Holloway, "Establishing and Running an Advocacy NGO" <http://www.richardholloway.org/wp-content/uploads/2014/04/Establishing-and-Runng-an-Advocacy-NGO.pdf> hlm 1.

mengikuti; *Accountability Politics*, yaitu dengan menggandeng orang-orang yang memiliki pengaruh dalam pemerintahan agar janji-janji yang dibuat pemerintah tidak janji belaka.<sup>15</sup>

## Boomerang Pattern

Tabel 1. Boomerang Pattern



Boomerang Pattern adalah model yang menjelaskan bagaimana proses transnational advocacy berlangsung. Negara memiliki peran untuk menjamin hak-hak masyarakatnya terjaga, dan ketika negara itu sendiri yang melanggar hak-hak masyarakatnya negara harus membuat sebuah perubahan agar hak-hak masyarakatnya terjaga. Namun ketika pemerintah justru enggan untuk membuat sebuah perubahan makan masyarakat melalui NGO

<sup>15</sup> Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink, *Activist Beyond Border*, (London: Cornell niversity Press, 1998) hlm 13.

cenderung akan membangun koneksi internasional agar masyarakat memiliki kekuatan yang lebih besar. Menurut Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink Boomerang Pattern adalah sebuah pola ketika NGO melakukan sebuah advokasi dan upaya itu tidak berhasil, baik itu karena negara tersebut enggan untuk melakukan perubahan seperti yang diinginkan NGO itu atau karena alasan lain, NGO tersebut mencari jalan pintas dengan membangun jejaring advokasi di negara lain. Hubungan yang terjalin biasanya antara NGO di negara berkembang dengan negara atau NGO di negara maju, dengan harapan negara atau NGO tersebut bisa menekan negara yang dimaksud bisa melalui organisasi internasional atau menekan secara langsung.<sup>16</sup> Model ini dapat digunakan dalam kasus advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan karena State A mewakili pemerintah Mexico dan NGO di State A mewakili NGO Tlachinollan yang kemudian berusaha menekan State A melalui NGO di State B atau melalui Inter-governmental Organization dengan menyalurkan informasi-informasi yang terkait dengan kasus pembangunan bendungan La Parota.

Model ini dapat digunakan untuk memahami kasus proyek Bendungan La Parota karena pada kasus ini NGO atau NGO Tlachinollan menjalin hubungan dengan NGO internasional di negara lain dan juga organisasi internasional untuk mencapai tujuan mereka, yaitu mempengaruhi pemerintah Mexico untuk menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota yang pada akhirnya jaringan yang dibangun oleh CECOP mampu untuk membantu mereka menghentikan upaya pemerintah membangun bendungan La Parota.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 17.

#### **D. Hipotesa**

Langkah-langkah advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan untuk mempengaruhi pemerintah Mexico agar menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota dilakukan melalui dengan cara mencari dukungan dari luar negeri yaitu melalui organisasi internasional seperti UN, negara, dan NGO internasional di negara lain yang kemudian pihak lain seperti negara, UN, dan NGO internasional menekan pemerintah Meksiko untuk menghentikan pembangunan bendungan La Parota.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulisan dalam penulisan ini adalah dengan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yang bersifat eksplanatif. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh melalui library research dengan sumber baik media cetak (buku, koran, jurnal, artikel, laporan, dll) maupun media elektronik (e-book, website) yang sesuai dan relevan dengan topik pembahasan pada penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deduktif, di mana penulis menggunakan sebuah teori kemudian dilanjutkan dengan pencarian data. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa untuk mencari hubungan atau korelasi dan menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses dan langkah-langkah yang dilakukan oleh CECOP ketika mengadvokasi warga Meksiko yang dilanggar Hak Asasi

Manusianya sebagai dampak dari pembangunan bendungan La Parota oleh pemerintah Meksiko.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian pada penulisan ini menggunakan rentan waktu dari tahun 2003 hingga 2012. 2003 merupakan awal dari proyek bendungan La Parota dimulai dan 2012 merupakan tahun dimana proyek bendungan La Parota secara resmi dihentikan oleh pemerintah Meksiko.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, penulis membuat susunan secara sistematis yang terbagi kedalam beberapa bab, yaitu:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Pelanggaran HAM dan Penolakan Pembangunan Bendungan La Parota**

Bab kedua berisi tentang HAM yang dilanggar oleh pemerintah Mexico dalam pembangunan bendungan dan penolakan pembangunan bendungan tersebut.

#### **BAB III : Peran NGO Tlachinollan dalam Advokasi Kasus Bendungan La Parota**

Bab ketiga berisi tentang analisa mengenai proses advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan untuk mempengaruhi pemerintah Mexico agar menghentikan proyek pembangunan bendungan La Parota.

## **BAB IV : Kesimpulan**

Bab keempat merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab yang diangkat pada penulisan skripsi.